



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA MAHASISWA

Received: 23th December 2017; Revised: 08th January 2018; Accepted: 24th February 2018

Ahmad Afif

UIN Alauddin Makassar

Email: ahmadafif@uin-alauddin.ac.id

Wahyuni Ismail

UIN Alauddin Makassar

Email: wahyuni.ismail@uin-alauddin.ac.id

Sukma Nurdin

UIN Alauddin Makassar

Email: sukmanrdin95@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui gambaran kecerdasan emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar, (2) mengetahui gambaran interaksi teman sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar, (3) mengetahui gambaran penyesuaian sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar dan (4) mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2015 dan 2016 sebanyak 180 orang. Sedangkan sampelnya adalah 50% atau 90 orang dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan skala kecerdasan emosional, skala interaksi teman sebaya dan skala penyesuaian sosial. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan biologi berada pada kategori sedang dengan persentase 72,22%, interaksi teman sebaya mahasiswa pendidikan biologi berada pada kategori sedang dengan persentase 73,33% dan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi berada pada kategori sedang dengan persentase 52,55%. Berdasarkan hasil analisis data dengan korelasi *product moment* diperoleh nilai r^2 0,600 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,035 > 1,987$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islams Negeri Aalauddin Makassar, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Interaksi Teman Sebaya, Penyesuaian Sosial*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pelayanan manusia dan hubungannya dengan manusia lain secara berkelanjutan dalam kehidupannya yang efektif. Adapun pendidikan secara umum termasuk suatu

proses pendewasaan manusia dengan pengalaman hidup. Di dalam proses pendewasaan manusia melakukan berbagai kegiatan yang disebut sebagai pengalaman atau belajar. Orang-orang berpendidikan tidak hanya kaya dengan ilmu pengetahuannya saja, akan tetapi juga sikap,

komunikasi, keterampilan dan ide-ide yang jauh lebih baik. Di bidang sosial mereka harus mampu menyesuaikan diri dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Sofyan, 2013: 4).

“Manusia secara hakiki adalah makhluk sosial yang membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhannya hidupnya”. Dalam pergaulan dengan teman sebaya, individu akan menerima kontak sosial dan juga dapat memberi kontak sosial. Pada suatu kelompok terdapat ketentuan yang harus ditaati agar terjalinnya hubungan baik dengan kelompok tersebut. Kelompok bukan sekedar memberikan peluang untuk mendapatkan sesuatu, namun memerlukan pula sumbangan. Dalam kelompok mereka mampu mengembangkan kemampuannya agar dapat menyalurkan sumbangan pada kelompok sosialnya. Mereka belajar beradaptasi sesuai aturan yang telah ditetapkan di dalam kelompoknya dan mengabaikan keinginan individualnya demi kebutuhan kelompoknya karena tanpa pergaulan manusia tidak dapat berkembang sebagai manusia seutuhnya (Gerungan, 2010:26).

“Penyesuaian sosial adalah suatu kemampuan untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya”. Penyesuaian begitu mudah didengar untuk dikerjakan padahal begitu banyak orang yang tidak mampu menyesuaikan dirinya misalnya keinginan besar namun kemampuan yang kurang (Sofyan, 2013: 40). Begitu pula halnya dengan seorang mahasiswa yang baru mengenal lingkungan kampus. Tentunya hal ini sangat jauh berbeda dengan lingkungan sekolah pada masa SMA sebelumnya. Untuk dapat diterima di lingkungan baru, maka mahasiswa seharusnya mempunyai mental dan kecerdasan emosional yang tinggi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kecerdasan emosional merupakan keterampilan dalam menyoal situasi pada diri sendiri juga

perasaan orang lain, serta kemampuan mengolah emosi. Kecerdasan emosional yang baik mampu menjadi salah satu faktor penentu kepribadian seseorang. “Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak dan berbagai macam emosi mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada (Agus Efendi, 2005: 81)”.

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui observasi awal terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi angkatan 2016, angkatan 2015 dan angkatan 2014 pada tanggal 3 Desember 2016 peneliti mendapatkan gambaran tentang kesulitan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Hal ini dapat dilihat banyak mahasiswa yang sulit bergaul dengan teman barunya, kurang nyaman dengan lingkungannya dan terkadang sulit menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian ilmiah mengenai “ Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yakni (1) Bagaimana gambaran kecerdasan emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar? (2) Bagaimana gambaran interaksi teman sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar? (3) Bagaimana gambaran penyesuaian sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar? (4) Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas

Ahmad Afiif, Wahyuni Ismail, Sukma Nurdin, *Hubungan Kecerdasan Emosional* 61
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti, penelitian ini memiliki tujuan yakni (1) mengetahui gambaran kecerdasan emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2) mengetahui gambaran interaksi teman sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (3) mengetahui gambaran penyesuaian sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (4) mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

“Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang terdiri atas (1) Manfaat teoritis, memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan”. (2) Manfaat praktis (a) Bagi pimpinan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menyusun program di bidang kemahasiswaan khususnya yang berkaitan dengan penyesuaian sosial (b) “Bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial” (c) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa agar lebih mengerti dan mengenali dirinya, khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, interaksi teman sebaya dalam penyesuaian sosial (d) Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi peneliti yang akan mengkaji kecerdasan emosional, interaksi teman sebaya, dan penyesuaian sosial dalam kalangan mahasiswa.

“Akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti”i

“menggerakkan atau bergerak” “ditambah awalan” “e-” “untuk memberi arti” “bergerak menjauh”. Dalam kamus besar bahasa Inggris *Oxford*, emosi merupakan gejolak pikiran, setiap keadaan mental yang hebat. Emosi dapat dikelompokkan sebagai suatu rasa amarah, kesedihan, cinta, terkejut, jengkel dan malu (Mohammad Ali, 2005:62).

Intelligensi atau kecerdasan berasal dari kata *intelligence* yang berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata. Sifat hakikat intelligensi ada tiga macam yaitu; “ kecerdasan untuk menetapkan dan mempertahankan (memperjuangkan) tujuan tertentu kemampuan melakukan penyesuaian untuk mencapai tujuan tersebut dan kemampuan untuk melakukan otokritik atau kemampuan untuk belajar dari kesalahan yang telah diperbuat” (Samsul Yusuf, 2009:106).

Kecerdasan emosional adalah “kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir berempati dan berdoa” (Daniel Goleman, 2003:45).

Aspek-aspek kecerdasan emosional terdiri atas lima diantaranya (1) “Kesadaran diri adalah kemampuan individu untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat (2) Pengaturan diri adalah mengelola kondisi impuls dan sumber daya diri sendiri (3) Motivasi diri adalah dorongan kecenderungan emosi yang mengatur atau memudahkan untuk mencapai tujuan (4) Empati adalah kesadaran terhadap perasaan kebutuhan dan kepentingan orang lain (5) Keterampilan sosial adalah kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain atau merupakan seni dalam menangani emosi orang lain” (Hamzah, 2012:69).

“Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan individu yang memiliki usia yang sama dan memainkan peranan yang sama dalam perkembangan sosial emosional anak. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga” (John W Santrock, 2009:109).

Interaksi teman sebaya (*peer group*) adalah “suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Dalam kehidupan seseorang, kelompok yang pertama kali sebagai kelompok rujukan adalah keluarga yang memberi ciri-ciri dasar kepribadian seseorang” (Damsar, 2011:74-75).

Aspek-aspek interaksi teman sebaya terdiri atas (1) “Komunikasi antar teman sebaya merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi, pemikiran, pengetahuan maupun lainnya (2) Penyesuaian diri terhadap teman, dalam interaksi ada kemungkinan ada individu dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan yang lain atau sebaliknya (3) Tuntutan konformitas merupakan tekanan atau tuntutan untuk mengikuti teman-teman sebayanya dan ini dapat bersifat positif atau negative” (Sulistiowati, 2005:5).

Aspek-aspek interaksi teman sebaya juga dibagi dalam tiga bagian yaitu (1) “Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu dalam kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya (2) Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kelompoknya dan memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat (3) Ferekuensi hubungan individu dalam kelompok yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat” (Mauliatun, 2003:13)

Penyesuaian sosial dalam artian luas adalah situasi dimana individu dapat meleburkan diri dengan keadaan disekitarnya atau sebaliknya, individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya. Schnieders berpendapat bahwa “penyesuaian sosial adalah sejauh mana individu dapat bereaksi secara sehat dan efektif terhadap hubungan situasi dan kenyataan sosial yang merupakan kebutuhan kehidupan social” (ahmad Asrori, 2015 :15).

Penyesuaian sosial sebagai “keberhasilan seseorang untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya Orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik akan mampu mengembangkan sosial yang menyenangkan seperti ketersediaan untuk membantu orang lain dan menjalin hubungan dengan orang lain baik teman maupun orang yang tidak dikenal” (Elizabeth Hurlock, 1976:287).

Menurut seorang psikologi, “pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya diantaranya individu dapat bertentangan dengan lingkungannya individu dapat menggunakan lingkungannya individu dapat berpartisipasi (ikut serta) dengan lingkungannya dan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya”. “Menyesuaikan diri dalam arti dapat mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan lingkungannya tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri” (Sudirman sommeng, 2014:64-65).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu (1) “Kondisi fisik merupakan kondisi primer bagi tingkah laku karena System saraf kelenjar dan otot adalah faktor penting dalam proses penyesuaian social”. “Apabila terjadi gangguan pada sistem saraf, kelenjar dan otot dapat menyebabkan gejala gangguan kepribadian tingkah laku dan gangguan mental”. “Kondisi kesehatan jasmaniah yang baik akan mempengaruhi penyesuaian sosial Jadi

penyesuaian sosial yang baik dapat diperoleh dan dijaga dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik” (2) “Perkembangan dan kematangan mempunyai hubungan yang erat dengan penyesuaian social”. “Dalam proses perkembangan respon anak berkembang dari respon yang bersifat instingtif menjadi respon yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman yang dialaminya”. “Perubahan dan perkembangan respon individu terus meningkat sesuai dengan penambahan usianya”. “Individu yang semakin bertambah usianya menjadi semakin matang untuk melakukan respon yang menentukan pola penyesuaian sosialnya”. “Pola penyesuaian setiap individu berbeda”, “hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kematangan yang dicapai individu berbeda-beda”. “Emosi sosial moral dan intelektual merupakan aspek kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi perkembangan” (3) Kondisi lingkungan meliputi (a) “Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap penyesuaian social” “karena keluarga merupakan media sosialisasi bagi anak-anak Proses sosialisasi dan interaksi sosial yang pertama dijalankan individu di lingkungan keluarganya. Kemudian hasil sosialisasi tersebut dikembangkan di lingkungan sekolah dan masyarakat umum” (b) “Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan pola penyesuaian seseorang karena sekolah mempunyai peran untuk mempengaruhi kehidupan intelektual sosial dan moral sehingga individu diharapkan mampu mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri” (c) “Lingkungan masyarakat merupakan tempat individu menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang bersumber dari pengaruh keadaan lingkungan masyarakat Pergaulan yang salah dan terlalu bebas di kalangan masyarakat dapat mempengaruhi pola –pola penyesuaian social” (4) Kondisi psikologi mempengaruhi kemampuan “penyesuaian sosial seperti pengalaman belajar determinasi dan konflik”

(a) “Pengalaman individu turut mempengaruhi penyesuaian social”. “Pengalaman yang mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu pengalaman yang menyenangkan” “seperti memperoleh hadiah dari suatu kegiatan cenderung akan menimbulkan penyesuaian sosial yang baik sebaliknya pengalaman traumatik yaitu pengalaman yang cenderung menimbulkan kekeliruan dan mengakibatkan kegagalan dalam penyesuaian social” (b) Belajar merupakan suatu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian sosial. “Melalui belajar akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk suatu kepribadian”. “Belajar dalam proses penyesuaian sosial adalah modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal yang berlangsung terus sepanjang hayat dan diperkuat dengan kematangan” (c) “Determinasi diri merupakan suatu faktor kekuatan yang mendorong individu untuk dapat mencapai suatu yang baik maupun suatu yang buruk yang bertujuan untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi atau yang dapat merusak diri”. “Determinasi diri berperan penting dalam proses penyesuaian sosial karena memiliki peranan dalam pengendalian pola dan arah pada penyesuaian social”. “ dan kegagalan penyesuaian sosial ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengendalikan dirinya” (d) Konflik, “Pengaruh konflik terhadap perilaku tergantung pada sikap konflik itu sendiri ada konflik yang bersifat mengganggu atau merugikan namun ada pula konflik yang dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan keinginan dan penyesuaian sosialnya” (5) Budaya dan agama, “Faktor kebudayaan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak dan tingkah laku individu yang diperoleh mulai lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat serta bertahap dipengaruhi oleh faktor-faktor kultur dan agama. Sedangkan pengaruh agama merupakan sumber nilai kepercayaan dan pola tingkah laku yang akan memberikan arti tujuan dan kestabilan hidup kepada umat manusia. Agama memberi suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik

frustasi dan ketegangan lainnya kemudian memberi suasana tenang dan damai” (Enung Fatima, 2008:199-203).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah “penelitian kuantitatif dengan metode *ex-postfacto*”. Penelitian *ex-postfacto* merupakan “penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian”. Adapun implikasi akhirnya dalam penelitian ini yaitu menggambarkan hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dalam penyesuaian sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan “di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Secara umum variabel penelitian ada dua macam yakni “variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*)”. Variabel *independen* yaitu faktor, hal, peristiwa besaran yang menentukan atau mempengaruhi variabel terikat”. Sedangkan variabel yang kedua adalah variabel *dependen*, yaitu “variabel yang nilainya dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya sedangkan variabel terikatnya yaitu penyesuaian sosial.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel *independen* dan satu variabel *dependen*. Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan gambaran desain penelitian sebagai berikut:

Hubungan:

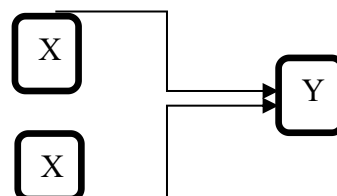


Diagram 1 Desain Korelasi

Keterangan:

X-1 : Kecerdasan Emosional

X-2 : Interaksi Teman Sebaya

Y : Penyesuaian Sosial

Populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang masih aktif dalam perkuliahan (Angkatan 2015 dan Angkatan 2016). Adapun jumlah populasi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1:Jumlah Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah
1.	2015	72
2.	2016	108
Jumlah		180

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian bila populasi besar peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi” (Sugiyono, 2012:118).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan” *Simple Random Sampling* artinya

pengambilan sampel dengan cara acak pada strata yang proporsional” (seimbang). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50% dari 180 mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2015-2016. Sehingga diperoleh 90 orang dijadikan sampel.

Tabel 3.2 : Jumlah Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah
1.	2015	36
2.	2016	54
Jumlah		90

Instrumen dipakai dalam mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologis. Skala psikologis merupakan pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.

Skala yang peneliti susun selanjutnya akan diberikan kepada responden dengan tujuan memperoleh data mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi. “Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala liker kala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan” misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Jenis validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content*

validity). Validitas ini berhubungan dengan kemampuan instrumen untuk menggambarkan atau melukiskan secara tepat mengenai domain yang akan diukur. Nilai-nilai koefisien korelasi item dibandingkan dengan nilai standar indeks validitas yaitu 0,3. “Uji Reliabilitas sama dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur”. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach’s Alpha* > 0,70.

Tahapan penelitian meliputi (1) “Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu rencana penelitian, rencana penyusunan proposal untuk diseminarkan dan penyiapan instrumen penelitian (2) Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan menggunakan skala yang berisi pernyataan tentang kecerdasan emosional interaksi teman sebaya dan penyesuaian sosial (3) Tahap Pengolahan data yaitu semua data yang diperoleh dilokasi penelitian yang berupa daftar pernyataan selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial (4) Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul. Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai analisis data deskriptif dan analisis inferensial (5) Tahapan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan dan implikasinya dari penelitian dalam bentuk skripsi yang merupakan hasil akhir dari penelitian”.

Analisis deskriptif yaitu (1) Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil (2) Menentukan jumlah kelas interval (3) Menghitung panjang kelas interval (4) Membuat tabel distribusi frekuensi (5) Menghitung rata-rata mean (6) Menghitung standar deviasi (SD) (7) Kategorisasi.

“Uji normalitas bertujuan untuk memastikan data setiap variabel yang

dianalisis berdistribusi normal atau tidak”. Uji linear adalah uji yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linier atau tidak. “Uji linier dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang linier dengan variabel dependen”.

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut : (1) Jika taraf signifikan $< \alpha$ (nilai sign 0,05) maka, H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan Penyesuaian Sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN alauddin Makassar (2) Jika taraf signifikan $> \alpha$ (nilai sign 0,05) maka, H_0 diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan Emosional dan interaksi teman sebaya dengan Penyesuaian Sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN alauddin Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar diperoleh skor maksimal adalah 111, skor terendah adalah 65 dengan rentang nilai adalah 46, kelas interval adalah 7, panjang kelas interval adalah 6, skor rata-rata adalah 89,78, dan standar deviasi adalah 7,85. Kategorisasi kecerdasan emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi menunjukkan bahwa dari 90 mahasiswa sebagai sampel dapat diketahui bahwa 10 orang (11,11%) berada dalam kategori rendah dan 65 orang (72,22%) berada dalam kategori sedang, serta 15 orang (16,66 %) berada dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan biologi UIN alauddin Makassar memiliki kecerdasan emosional yang sedang yang berarti kecerdasan emosional berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula yang berarti perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar diperoleh skor maksimal adalah 69, skor terendah adalah 42 dengan rentang nilai adalah 27, kelas interval adalah 7, panjang kelas interval adalah 4, skor rata-rata adalah 54,47, dan standar deviasi adalah

5,85. Kategorisasi interaksi teman sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi menunjukkan bahwa dari 90 mahasiswa sebagai sampel dapat diketahui bahwa 10 orang (11,11%) berada dalam kategori rendah dan 66 orang (73,33%) berada dalam kategori sedang, serta 14 orang (15,55 %) berada dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan biologi UIN alauddin Makassar “memiliki interaksi teman sebaya yang sedang yang berarti interaksi teman sebaya” berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula yang berarti perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar diperoleh skor maksimal adalah 61, skor terendah adalah 42 dengan rentang nilai adalah 19, kelas interval adalah 7, panjang kelas interval adalah 3, skor rata-rata adalah 53,4, dan standar deviasi adalah 3,37. Kategorisasi Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi menunjukkan bahwa dari 90 mahasiswa sebagai sampel dapat diketahui bahwa 41 orang (45,55%) berada dalam kategori rendah dan 47 orang (52,22%) berada dalam kategori sedang, serta 2 orang (2,33 %) berada dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi UIN alauddin Makassar memiliki Penyesuaian Sosial yang sedang yang berarti Penyesuaian Sosial berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula yang berarti perlu ditingkatkan.

Uji normalitas data menggunakan “uji statistik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dengan bantuan *SPSS for windows release Versi 160*”. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal

Tabel 3.3 : Hasil uji normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan

Kecerdasan Emosional	0,706	0,702	Normal
Interaksi Teman Sebaya	0,926	0,385	Normal
Penyesuaian Sosial	1,207	0,109	Normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* di atas, diperoleh nilai signifikansi berturut-turut Kecerdasan Emosional sebesar 0,702 Interaksi Teman Sebaya 0,385 Penyesuaian Sosial 0,109 maka dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas data juga bisa menggunakan uji statistik *Anova table* dengan bantuan *SPSS for windows release Versi 16.0*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memenuhi syarat linearitas.

Tabel 3.4: Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kecerdasan Emosional * Penyesuaian Sosial	27,274	0,000	Linear
Interaksi Teman Sebaya* Penyesuaian Sosial	82,710	0,000	Linear

Hasil uji linearitas kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial diperoleh hasil sig $0,000 < \alpha (0,05)$ berarti kecerdasan emosional linier sedangkan uji linearitas interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial diperoleh hasil sig $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga data interaksi teman sebaya linier.

Dari hasil perhitungan “korelasi product moment” diperoleh r_{xy} sebesar 0,55 dari angka tersebut terdapat tingkat hubungan yang signifikan yang sedang antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar dimana berada dalam interval 0,40-0,599.

Berdasarkan hasil pengujian “signifikan dengan rumus t_{hitung} , maka diperoleh $t_{tabel} = t_{(0,05)} = 1,987$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,178 > 1,987$ ”. “Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak”. “Hal ini berarti terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar”.

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,58 dari angka tersebut terdapat tingkat hubungan yang signifikan yang sedang antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar dimana berada dalam interval 0,40-0,59.

Berdasarkan hasil pengujian signifikan dengan rumus t_{hitung} , maka diperoleh $t_{tabel} = t_{(0,05)} = 1,987$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,205 > 1,987$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar.

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,78 dari angka tersebut terdapat tingkat hubungan yang signifikan yang kuat antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar dimana berada dalam interval 0,60-0,79

Berdasarkan hasil pengujian signifikan dengan rumus t_{hitung} , maka diperoleh $t_{tabel} = t_{(0,05)} = 1,987$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,7 > 1,987$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar.

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh $r_{y \ x_1 \times_2}$ sebesar 0,600 dari angka tersebut terdapat tingkat hubungan yang signifikan kuat antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN alauddin makassar dimana berada dalam interval 0,600-0,799.

Berdasarkan hasil pengujian signifikan dengan rumus t_{hitung} , diperoleh $t_{tabel} = t_{(0,05)} = 1,987$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,035 > 1,987$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan uji coba pada angkatan 2014 mahasiswa pendidikan biologi. Setelah uji coba dilaksanakan maka dilakukan uji validasi menggunakan aplikasi statistik untuk menguji validitas dan reabilitas. Setelah tahap ini selesai maka dilakukanlah penelitian untuk mengumpulkan data secara langsung dan berlangsung selama 6 hari. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis deskriptif dan analisis deferensial secara manual.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa 10 orang (11,11%) berada dalam kategori rendah dan 65 orang (72,22%) berada dalam kategori sedang, serta 15 orang (16,66 %) berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata yang sebesar 89,7 sehingga berada pada interval $81,93 \leq X < 97,63$ dalam kategori sedang yang berarti kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan biologi berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula.

Hasil penelitian ini “menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan biologi memiliki kecerdasan emosional yang sedang atau rata-rata”. “Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi tidak

sedikit pula jumlahnya”. “Hal ini mengindikasikan bahwa hampir semua mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2016 dan angkatan 2015 memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cukup baik”.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa apabila individu mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat mengatasi berbagai masalah dalam kehidupannya dan individu (mahasiswa) dapat mencapai berbagai tujuan, seperti tujuan dalam kehidupan sosial berupa kesuksesan dalam hidup bermasyarakat maupun tujuan dalam belajar berupa prestasi belajar yang baik (Munlifatun, 2014:16). Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung berfikir dahulu sebelum mengambil suatu tindakan sedangkan mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang relatif rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa 10 orang (11,11%) berada dalam kategori rendah dan 66 orang (73,33%) berada dalam kategori sedang, serta 14 orang (15,55 %) berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 54,4 sehingga berada pada interval $48,62 \leq X < 60,32$ dalam kategori sedang yang berarti interaksi teman sebaya mahasiswa pendidikan biologiberada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula yang berarti perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan biologi memiliki interaksi teman sebaya yang “sedang atau rata-rata”. “Mahasiswa yang memiliki interaksi teman sebaya tinggi tidak sedikit pula jumlahnya”. “Hal ini mengindikasikan bahwa hampir semua mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2016 dan angkatan 2015 memiliki tingkat interaksi teman sebaya yang cukup baik”.

Hal ini menunjukkan bahwa terjalannya interaksi yang baik pada mahasiswa pendidikan biologi yaitu “adanya kerjasama yang baik dalam kelompok frekuensi pertemuan yang baik dan

keterbukaan sesama anggota kelompok yang baik”. “Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan sahabat” , Hubungan ini memiliki sifat-sifat yaitu saling pengertian, saling membantu, saling percaya, saling menghargai dan menerima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa interaksi antar remaja dapat terjalin dimana saja baik di masyarakat sekolah maupun di keluarga sendiri (Ahmad Asrori, 2015:18).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 41 orang (45,55%) berada dalam kategori rendah dan 47 orang (52,22%) berada dalam kategori sedang, serta 2 orang (2,33%) berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata yang sebesar 53,4 sehingga berada pada interval $50.03 \leq X < 56.77$ yang berarti Penyesuaian Sosial berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula yang berarti perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan biologi memiliki interaksi teman sebaya yang “sedang atau rata-rata” . “Mahasiswa yang memiliki interaksi teman sebaya tinggi tidak sedikit pula jumlahnya”. “Hal ini mengindikasikan bahwa hampir semua mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2016 dan angkatan 2015 memiliki tingkat penyesuaian sosial yang cukup baik”.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa “penyesuaian sosial merupakan kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi dan realitas sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Penyesuaian diri yang baik adalah yang mampu merespon secara matang efisien memuaskan dan bermanfaat”(Gumarta, 2015:4).

Hasil penelitian tercermin dari hasil analisis dengan menggunakan uji t dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $7,035 > 1,987$, ini berarti H_0 ditolak. Pada uji prasyarat diperoleh data kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial berdistribusi normal karena nilai $sig > \alpha$ beturut-turut yakni $(0,702 > 0,05)$ $(0,385 > 0,05)$ dan $(0,109 > 0,05)$

. Pada uji linearitas kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial diperoleh data linear karena nilai $sig 0,000 < \alpha (0,05)$ sedangkan pada uji linearitas interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial diperoleh data linear karena nilai $sig 0,000 < \alpha (0,05)$. Sehingga uji normalitas dan linearitas terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperlihatkan bahwa “nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) lebih besar dari nilai t yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) serta merujuk pada penelitiannya sebelumnya yang relevan” membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 36,00% dan sisanya 64,00% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penyesuaian sosial di lingkungan kampus “dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan berbagai macam situasi di lingkungan kampus secara efektif” . Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar memiliki tingkat penyesuaian sosial yang berada pada kategori sedang.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang baik lebih terampil dalam menempatkan dirinya, dapat menjalankan kehidupan sosial yang baik begitupun dengan interaksi teman

sebaya yang merupakan “sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik akan mampu mengembangkan sosial yang menyenangkan seperti ketersediaan untuk membantu orang lain dan menjalin hubungan dengan orang lain baik teman maupun orang yang tidak dikenali” (Ahmad Asrori, 2015:18)

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu (1) Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar memiliki Kecerdasan Emosional yang sedang (2) Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar memiliki Interaksi Teman Sebaya yang sedang (3) Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar memiliki Penyesuaian Sosial sedang (4) ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan Emosional dan interaksi teman sebaya dengan Penyesuaian Sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar. Hasil analisis data dengan korelasi *product moment* diperoleh nilai r^2 0,600 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,035 > 1,987$.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005.
- Asrori, Ahmad, dkk. “ Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi SMP Negeri 9 Surakarta ”. *Jurnal Psikologi* 3, no. 2(2015): h. 15-25.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Group, 2011.
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1976.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2002,
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditana, 2010.
- Golamen, Daniel. *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional untuk Mecapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Golamen, Daniel. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*,. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Kasmadi dan Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Meding Edi Gumarta, “Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendatang di Bali”, *Jurnal Psikologi Indonesia* 4, no 02 (2015):h. 4.
- Munlifatun Sadiyah, “Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan biologi Universitas Negeri Semarang” , *Jurnal Pendidikan*, (2014): h. 16.
- Ni'mah, Muliatus, dkk. “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo.” *Jurnal Psikologi*.h.13-35.
- Santrock, JohnW. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Jagakarsa, 2009.
- Saphiro, Lawrence E. “How To Raise A Child With A High EQ: A Present Guide

- Ahmad Afiif, Wahyuni Ismail, Sukma Nurdin, *Hubungan Kecerdasan Emosional 71 to Emotional Intelligence*". Jakarta: Gramedia, 1997.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sommeng, Sudirman. *Psikologi Sosial*. Makassar : Alauddin University Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulistiowati. "Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dan Perilaku pada Remaja", *Jurnal Psikologi*.
- Stein, Steven J dan Howerd E, Book. *The EQ Edge: "Emotional Intelligence and Your Success, Ledakan EQ": 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Uno, HamzahB. *Orientasi Buku dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Willis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.